

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang terkait erat dengan kemiskinan, kekurangan gizi, kepadatan penduduk, perumahan kumuh dan padat, serta perawatan kesehatan yang tidak memadai. *Tuberkulosis* menginfeksi sekitar sepertiga populasi dunia dan tetap menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di dunia (Suzanne, C. Smeltzer., Brenda G. Bare, 2010) dalam (Taufiq & Kodri, 2018).

Menurut WHO (2015) *Tuberkulosis* merupakan 10 penyakit penyebab kematian di dunia, sedangkan di Asia seperti India, Indonesia, Tiongkok, Nigeria, Pakistan, diperkirakan angka kematian sebanyak 1,4 juta pada tahun 2015. Menurut Depkes RI (2017) Indonesia memiliki kasus *Tuberkolosis* sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Prevalensi *Tuberkulosis* tahun 2013-2014 prevalensi TBC dengan bakteriologis di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas dan prevalensi TBC BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 kasus insiden TBC (CI 8,8 juta-12 ,juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk.

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2018) *Tuberkulosis* (TB) merupakan penyakit menular sebagian besar kuman menyerang ke paru. Di Lampung jumlah BTA positif sebanyak 3.007 penderita dengan *cute rate* 36%

dari tahun ketahun penyebaran dari kasus *Tuberkulosis* tidak merata di semua daerah.

Tingginya kejadian *Tuberkulosis* disebabkan karena cepatnya penyebaran bakteri yang diakibatkan oleh penularan penyakit yang begitu mudah yaitu melalui percikan *Droplet nuclei* yang mengandung *Mycobacterium Tuberkulosis*. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya dalam pengendalian TB adalah pengobatan dengan metode DOTS (*Directly Observed Treatment of Short Course*). Program ini telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1999, namun kasus TB masih tinggi (Depkes RI, 2007).

Dampak *Tuberkulosis* pada anak-anak yaitu anak mengalami gejala seperti demam, penurunan berat badan, kelelahan, kehilangan nafsu makan dan batuk yang menyebabkan gangguan nutrisi yang membuat anak terlihat kurus. Dampak itu sering ditemukan pada anak yang menderita TB, dampak selanjutnya adalah Hemoptisis berat sampai kematian.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam menyukseskan melaksanakan program penanggulangan *Tuberkulosis* yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan dengan menggunakan proses perawatan, perawat berperan penting dalam menangani pasien *Tuberkulosis* Paru sebagai layanan keperawatan, pengelola, pendidik bagian keluarga. (Asmadi, 2005). Peran perawat dalam penatalaksanaan *Tuberkulosis* paru salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarganya mengenai PMO dan untuk merubah perilaku keluarga dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Berdasarkan buku register bulanan klien Rawat Inap Ruang Anak RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019 untuk kasus *Tuberkulosis* pada Tahun 2016 (41,3%), tahun 2016 (42,3%), dan pada tahun 2018 (44,4%) kasus *Tuberkulosis*.

Walaupun angka kejadian penyakit *Tuberkulosis* pada anak di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara rendah, namun *Tuberkulosis* merupakan penyakit infeksi kronis dengan komorbiditas yang tinggi. Hal ini menjadikan penulis tertarik dalam mengangkat kasus ini sebagai LTA dalam memenuhi persyaratan tugas akhir pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Keperawatan Kotabumi tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Data WHO (2017), di Indonesia mencapai 842 ribu. Sebanyak 442 ribu pengidap *Tuberkulosis* melapor dan sekitar 400 ribu lainnya tidak melapor atau tidak terdiagnosa. Jumlah kasus *Tuberkulosis* di Indonesia berada di urutan ketiga terbesar dunia setelah India yang mencapai 2,4 juta kasus dan Tiongkok 889 ribu kasus.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada Laporan Tugas Akhir memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan pada LTA ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tentang Asuhan Keperawatan pada Kasus *Tuberkulosis* pada

An. A dengan gangguan kebutuhan oksigenansi menggunakan pendekatan keperawatan .

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan pada Laporan Tugas Akhir yaitu gambaran pelaksanaan Tentang Asuhan keperawatan *Tuberkulosis* pada An.A di ruang anak yang terdiri dari:

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan
- e. Evaluasi dan dokumentasi

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi Poltekkes Tanjungkarang

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, menambah pengetahuan serta informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus *Tuberkulosis*, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan asuhan keperawatan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan anak pada pasien *Tuberkulosis* Paru, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan saat memberikan pelayanan keperawatan pada masyarakat seperti: upaya

pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah, serta meningkatkan upaya-upaya pencegahan penularan pada orang sehat.

3. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan perawatan pada anak dengan penyakit *Tuberkulosis* Paru.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 8-10 Maret 2019. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya terbatas pada pemberian Asuhan Keperawatan Kasus *Tuberkulosis* pada An.A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Anak RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.